

Perkembangan Penelitian Akuntansi Hijau (Studi Bibliometric)

Anggi Pradhita Iswahyudi¹, Muhammd Hasyim Asy'ari², Merie Satya Angrain³, Faisol⁴

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

^{2,3}Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

⁴Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

*Korespondensi: anggi.dhita@its.ac.id

Received: 18-06-2026

Revised: 27-08-2026

Accepted: 17-09-2026

Abstract

This study aims to map the development of green accounting research during the 2016–2025 period using a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database using the keyword "green accounting," resulting in 224 articles for analysis. A descriptive analysis was conducted with the aid of VOSviewer to identify publication trends, productive authors and countries, publication sources, and keyword co-occurrence networks. The results indicate that publications on green accounting experienced fluctuating growth, peaking in 2024 with 64 articles. Indonesia emerged as the most productive country, followed by China and the United States. Thematic analysis identified five main clusters: environmental accounting, environmental costs, environmental management accounting, sustainability reporting, and social accounting. These findings provide an overview of the intellectual structure of green accounting research and highlight opportunities for future research development. This study contributes to a broader understanding of the structure and trajectory of green accounting research by identifying the interconnections among various environmental, economic, and social themes. The resulting map serves as a foundation for developing more integrative green accounting studies and opens avenues for establishing new theoretical perspectives and research themes in the future.

Keywords: Green Accounting, Bibliometric Analysis, Scopus, Vosviewer, Sustainability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan penelitian akuntansi hijau selama periode 2016–2025 melalui pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data Scopus menggunakan kata kunci *"green accounting"* dan menghasilkan 224 artikel yang dianalisis. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan bantuan VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, penulis dan negara produktif, sumber publikasi, serta jaringan kemunculan bersama kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi mengenai akuntansi hijau mengalami perkembangan yang berfluktuasi dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan 64 artikel. Indonesia merupakan negara paling produktif, diikuti Tiongkok dan Amerika Serikat. Analisis tematik mengidentifikasi lima klaster utama, yaitu akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan akuntansi sosial. Temuan ini memberikan gambaran mengenai struktur intelektual penelitian akuntansi hijau serta peluang pengembangan penelitian pada masa mendatang. Penelitian ini berkontribusi memperluas pemahaman mengenai struktur dan arah perkembangan kajian akuntansi hijau melalui identifikasi keterkaitan berbagai tema lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pemetaan tersebut dapat menjadi landasan bagi pengembangan kajian akuntansi hijau yang lebih integratif serta membuka peluang untuk mengembangkan perspektif teoritis dan tema penelitian baru pada masa mendatang.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Analisis Bibliometrik, Scopus, Vosviewer, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan global berupa perubahan iklim, penurunan sumber daya alam, dan krisis lingkungan hidup lainnya, terdapat dorongan kuat untuk beralih dari praktik ekonomi konvensional menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan (Hasid *et al.*, 2022). Ekonomi berkelanjutan mencakup model pembangunan yang tidak hanya memperhatikan profitabilitas, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan tentang pentingnya keberlanjutan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Cahyadi *et al.*, 2025).

Salah satu aspek penting dalam menciptakan ekonomi berkelanjutan adalah penerapan teori akuntansi dan keuangan hijau (Rahmawati & Bayangkara, 2024). Teori ini berkaitan dengan pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan informasi akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi. Melalui akuntansi hijau, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan transparansi yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen (Winarsih & Sisdiyanto, 2024).

Laporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi non-keuangan menjadi krusial. Laporan tersebut tidak hanya merefleksikan kinerja keuangan, tetapi juga dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG - *Environmental, Social, and Governance*) dari suatu organisasi (Maivalinda *et al.*, 2025). Pentingnya informasi ESG dalam pengambilan keputusan investasi menunjukkan bahwa investor semakin fokus pada keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari investasi mereka (Arifin, 2024).

Penelitian terdahulu oleh Eccles *et al.*, (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan pelaporan mereka tidak hanya dapat meningkatkan reputasi, tetapi juga berpotensi mendapatkan pengembalian yang lebih baik dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi dan keuangan hijau bukan hanya alat untuk mematuhi regulasi, tetapi juga strategi bisnis yang menguntungkan (Gunawa *et al.*, 2025).

Akuntansi hijau bukanlah hanya praktik unggulan untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga merupakan kebutuhan strategis untuk memasukkan keberlanjutan dalam inti dari operasi bisnis (Gustari & Sisdiyanto, 2024). Sebagai tantangan, implementasi teori akuntansi dan keuangan hijau memerlukan perubahan paradigma di kalangan profesional akuntansi dan manajemen. Pendidikan dan pelatihan yang memadai mengenai prinsip keberlanjutan perlu diberikan kepada para praktisi agar mereka dapat secara efektif mengimplementasikan standar akuntansi yang memperhitungkan faktor-faktor lingkungan dan sosial (Saputri & Sisdiyanto, 2024).

Dengan demikian, meningkatnya adopsi teori akuntansi dan keuangan hijau dapat berkontribusi pada penciptaan sistem ekonomi yang berkelanjutan, memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan langkah ini, kita berharap untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi generasi

mendatang dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

Triple Bottom Line dan Keberlanjutan

Teori *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh Elkington, (1997) menjadi landasan untuk mengukur keberhasilan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Elkington, (1997) menulis, "*Companies should go beyond profit as their only metric of success and incorporate people, planet, and profit into their decision-making process.*" Teori *triple bottom line* menegaskan bahwa keberlanjutan tidak hanya melibatkan aspek keuangan, tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Konsep Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau adalah cabang akuntansi yang fokus pada pengukuran, pelaporan, dan analisis dampak ekonomi terhadap lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Akuntansi hijau mencakup biaya lingkungan, efisiensi sumber daya, dan pengurangan jejak karbon. Menurut Gray *et al.*, (1993) "*Green accounting involves redefining traditional accounting systems to include environmental costs and benefits to provide more comprehensive information for decision-making.*" Spangenberg, (2005) menjelaskan bahwa akuntansi hijau juga memainkan peran penting dalam menginternalisasi eksternalitas lingkungan ke dalam sistem ekonomi.

Keuangan hijau berfokus pada alokasi sumber daya ke proyek atau kegiatan yang ramah lingkungan. Tujuannya adalah mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Menurut UNEP, (2016) "*Green finance encompasses all financial instruments, investments, and practices designed to promote sustainable development while minimizing environmental risks.*" G20 *Green Finance Study Group*, (2017) menambahkan bahwa keuangan hijau tidak hanya mencakup pendanaan proyek-proyek hijau tetapi juga pembaruan kebijakan dan regulasi keuangan untuk mendukung keberlanjutan.

Sistem ekonomi berkelanjutan adalah pendekatan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Daly, (1996) menekankan bahwa ekonomi berkelanjutan memerlukan pembatasan konsumsi sumber daya alam dan pengelolaan limbah untuk memastikan daya dukung bumi tetap terjaga. "*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*" (Brundtland Report, 1987).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian makalah ini menggunakan teknik bibliometric untuk mengidentifikasi perkembangan dan masalah ke-bijakan fiskal di Indonesia. Metode bibliometrik menggunakan publikasi seperti buku, jurnal, buku dan prosiding untuk

menyelidiki tren perkembangan ilmu pengetahuan di bi-dang tertentu. Analisis bibliometrik digunakan berdasarkan topik, bidang, serta masalah penelitian tertentu dengan komponen biblio-metrik diantaranya pengarang, tahun publikasi, jurnal, *title*, *keyword*, *abstract*, *citation*, *h-index*, *co-citation* dan lain sebagainya. Ana-lisis bibliometrik memiliki konsep utama ada-lah pengukuran output seperti jumlah kutipan dalam suatu penelitian dan dampak penelitian yang mengangkat tema tertentu. Analisis kepengarangan bersama adalah bagian dari analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara berbagai penelitian yang lain dengan memeriksa juga ikut me-meriksa kelengkapan penelitian lain. Metode ini juga membantu untuk menentukan arah atau tujuan kolaborasi penelitian dan menen-tukan kerjasama antara universitas dan peneliti sesuai dengan bidangnya (Rana & Pragati, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah mengenai akuntansi hijau. Analisis bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi pola perkembangan suatu bidang penelitian berdasarkan karakteristik publikasi, seperti tahun publikasi, sumber publikasi, penulis, afiliasi atau negara, serta hubungan antarkata kunci.

Data penelitian bersumber dari basis data Scopus. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "*green accounting*" dengan periode publikasi 2016–2025. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh 224 artikel yang memenuhi kriteria analisis. Metadata publikasi kemudian diekspor dari Scopus untuk memperoleh informasi mengenai judul, penulis, tahun publikasi, sumber publikasi, afiliasi atau negara, kata kunci, abstrak, dan informasi sitasi yang tersedia. Analisis dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren publikasi berdasarkan tahun, sumber publikasi, penulis produktif, dan negara produktif. Kedua, analisis jaringan dilakukan menggunakan *VOSviewer* untuk memetakan hubungan antarkata kunci melalui analisis *co-occurrence*. Hasil visualisasi digunakan untuk mengidentifikasi kelompok atau klaster tema utama dalam penelitian akuntansi hijau.

Prosedur penelitian diawali dengan menentukan topik dan kata kunci penelitian, yaitu "*green accounting*". Selanjutnya, publikasi ilmiah dikumpulkan melalui basis data Scopus dengan periode publikasi tahun 2016–2025. Berdasarkan proses pengumpulan data tersebut, diperoleh sebanyak 224 artikel yang digunakan sebagai data penelitian. Metadata dari artikel yang telah diperoleh kemudian diekspor dari basis data Scopus untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap berikutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik publikasi, seperti tren publikasi, sumber publikasi, penulis produktif, dan negara asal publikasi. Selanjutnya, data diolah menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk memetakan jaringan hubungan dan mengidentifikasi klaster kata kunci dalam penelitian akuntansi hijau. Hasil pemetaan tersebut kemudian

diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian serta struktur tema utama dalam kajian akuntansi hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

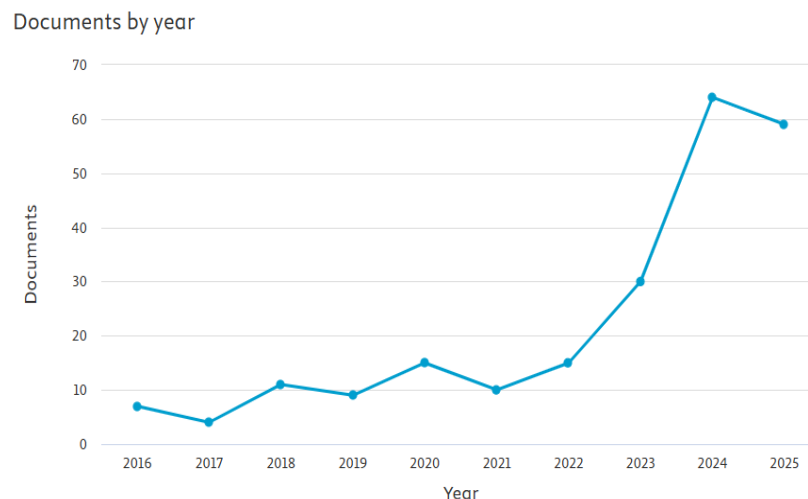
Tren Publikasi

Data Penelitian dikumpulkan melalui database scopus sebanyak 224 artikel. Data yang terkumpul telah memenuhi kriteria penelitian ini. Tahun pencarian data antar tahun 2016-2025 dengan rincian publikasi pertahun sebagai berikut:

Tabel 1. Tren Publikasi Penelitian Akuntansi Hijau Tahun 2016–2025

Tahun	Jumlah publikasi
2025	59
2024	64
2023	30
2022	15
2021	10
2020	15
2019	9
2018	11
2017	4
2016	7
Jumlah	224

Sumber: Data Scopus Diolah Penulis, (2026)

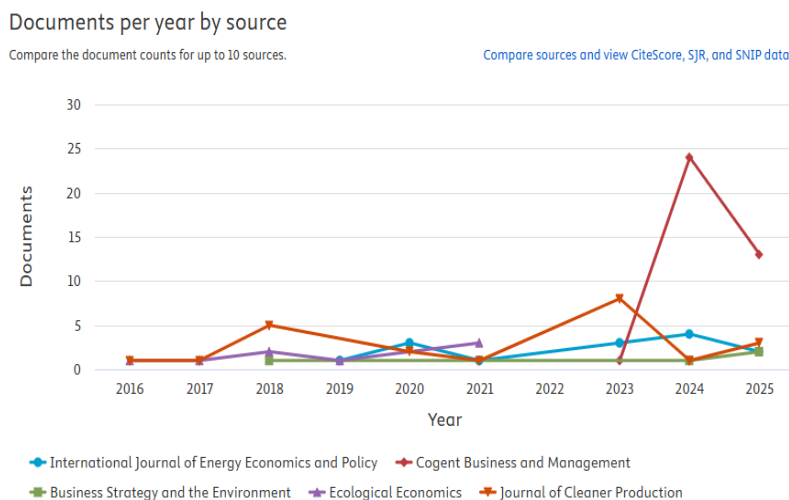


Gambar 1. Sumber Publikasi Utama Penelitian Akuntansi Hijau

Sumber: Data Scopus Diolah Penulis, (2026)

Table dan Gambar 1 diatas diperoleh data jumlah publikasi yang diambil dari Scopus drngan kata kunci “*gren accounting*”. Hasil table 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan publikasi tentang akuntansi hijau tahun 2016-2025 diamana tahun 2024

diketahui peningkatan publikasi paling banyak yaitu 64 publikasi. Sebelumnya tahun 2016-2025 menunjukkan fluktuasi dimana jumlah publikasi tidak sebanyak tahun 2024.

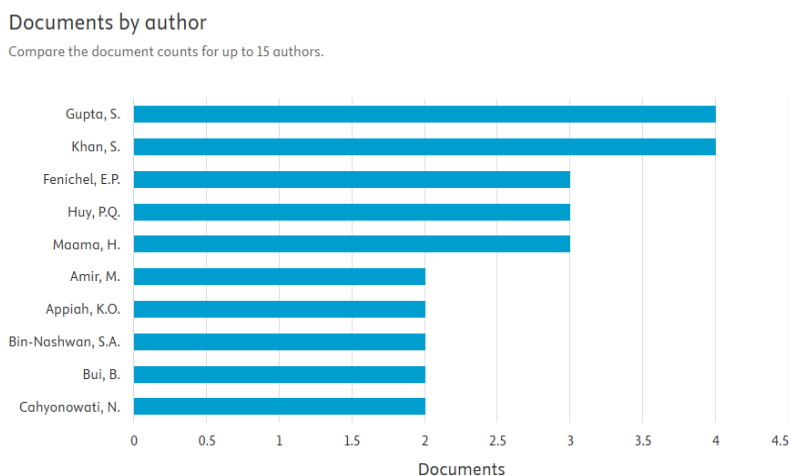


Gambar 2. Penulis Produktif dalam Penelitian Akuntansi Hijau
Sumber: Data Scopus Diolah Penulis, (2026)

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa publikasi terbanyak bersal dari *Cogent Business Management* sebanyak 38 artikel, disusul oleh *Journal of Cleaner Production* sebanyak 22 artikel dan berikutnya oleh *International Journal of Energy Economics Policy* sebanyak 14 artikel.

Penulis yang Produktif

Penulis produktif adalah penulis yang memiliki jumlah publikasi yang dihasilkan seperti pada grafik berikut:

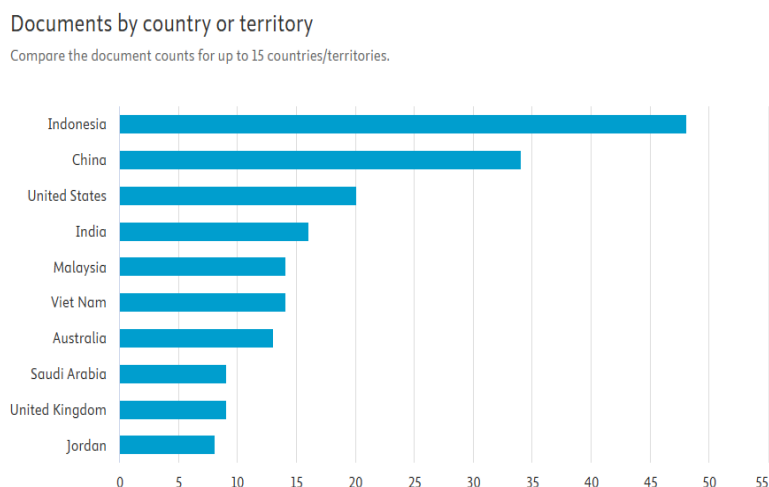


Gambar 3. Penulis Produktif dalam Penelitian Akuntansi Hijau
Sumber: Data Scopus Diolah Penulis, (2026)

Dari tabel di atas, penulis yang paling produktif menulis tentang akuntansi hijau Adalah Seema Gupta yang berafiliasi dengan Amity University dan

Shaizy Khan yang berafiliasi juga dengan Amity University sdengan empat publikasi. Selanjutnya ada Eli P. Fenichek dari Yale School of the Environment, Pham Quang Huy dari University of Economics Ho Chi Minh City, dan Haruna Maama dari Durban University of Technology.

Publikasi bersdasarkan Negara



Gambar 4. Negara dengan Publikasi Terbanyak tentang Akuntansi Hijau

Sumber: Data Scopus Diolah Penulis, (2026)

Berdasarkan grafik diatas, tampak bahwa negara dengan publiksi terbanyak terkait akuntansi hijau Adalah Indonesia dengan 48 publiksi. Dilanjutkan dengan China dengan 34 publikasi. Kemudian Amerika Serikat dengan 20 publikasi, India dengan 16 publikasi, Malaysia dan Vietnam dengan 14 publikasi, Australia dengan 13 publikasi. Sisanya terbagi rata antara negara Arab Saudi, Ingris, Jordan, Spanyol, Italia, Pakistan, Italia, Afrika Selatan, Jerman, Ghana, dan lainnya.

Analisis Tema Jaringan

Analisis *co-occurrence* kata kunci menggunakan VOSviewer menghasilkan lima klaster utama dalam penelitian akuntansi hijau. Kelima klaster tersebut terdiri atas akuntansi lingkungan (*environmental accounting*), biaya lingkungan (*environmental cost*), akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*), pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), dan akuntansi sosial (*social accounting*). Hasil pemetaan ini menunjukkan bahwa penelitian akuntansi hijau memiliki cakupan pembahasan yang cukup luas dan saling berkaitan. Klaster akuntansi lingkungan menjadi salah satu tema penting yang berkaitan dengan upaya mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi. Sementara itu, biaya lingkungan dan akuntansi manajemen lingkungan lebih menekankan pengelolaan serta pengukuran dampak lingkungan dalam pengambilan keputusan.



Diagram tersebut memecah konsep utama menjadi beberapa komponen penting yang saling terkait. Secara sederhana, *Green Accounting* adalah pendekatan akuntansi yang tidak hanya menghitung keuntungan dan kerugian finansial (laba-rugi) perusahaan, tetapi juga memasukkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional perusahaan ke dalam laporannya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan diagram diatas, akuntansi hijau dibagi menjadi 5 klaster yaitu Akuntansi Lngkungan, biaya lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan akuntansi sosial. Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*) Ini adalah inti dari akuntansi hijau. Fokusnya adalah mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengurangi, atau memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya. Contohnya termasuk biaya pengelolaan limbah, konservasi energi, atau rehabilitasi lahan.

193

Akuntansi Sosial (*Social Accounting*), Komponen ini memperluas fokus dari hanya lingkungan ke dampak sosial yang lebih luas. Ini mencakup bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara umum, misalnya melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*), kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Singkatnya, gambar tersebut mengilustrasikan bahwa Green Accounting adalah sebuah konsep komprehensif yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam praktik akuntansi tradisional untuk mendorong bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memetakan perkembangan penelitian akuntansi hijau berdasarkan 224 artikel yang diperoleh dari Scopus untuk periode 2016–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi mengalami perkembangan yang berfluktuasi dan mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2024, yaitu 64 artikel. Indonesia menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi dalam data penelitian, diikuti oleh Tiongkok dan Amerika Serikat. Analisis jaringan kata kunci mengidentifikasi lima tema utama, yaitu akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan akuntansi sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian akuntansi hijau berkembang sebagai bidang yang menghubungkan aspek akuntansi dengan isu lingkungan, manajemen, pelaporan, dan keberlanjutan.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kata kunci dan basis data, serta melakukan analisis yang lebih spesifik terhadap setiap klaster untuk mengidentifikasi kesenjangan dan peluang penelitian. Penelitian ini memetakan perkembangan penelitian akuntansi hijau berdasarkan 224 artikel yang diperoleh dari Scopus untuk periode 2016–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi mengalami perkembangan yang berfluktuasi dan mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2024, yaitu 64 artikel. Indonesia menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi dalam data penelitian, diikuti oleh Tiongkok dan Amerika Serikat. Analisis jaringan kata kunci mengidentifikasi lima tema utama, yaitu akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan akuntansi sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian akuntansi hijau berkembang sebagai bidang yang menghubungkan aspek akuntansi dengan isu lingkungan, manajemen, pelaporan, dan keberlanjutan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kata kunci dan basis data, serta melakukan analisis yang lebih spesifik terhadap setiap klaster untuk mengidentifikasi kesenjangan dan peluang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Bisnis Internasional Indonesia* (BII), 4(1), 213-220.

- <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i1.285>
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press.
- Cahyadi, F. K., Simorangkir, M. S., Mujoko, R., & Rakhman, S. (2025). Peran corporate social responsibility (CSR) dalam mewujudkan perusahaan yang berkelanjutan: Analisis literatur terhadap strategi & implementasi. *Premium Insurance Business Journal*, 12(1), 1-18. <https://doi.org/10.35904/premium.v12i1.84>
- Daly, H. E. (1996). *Beyond Growth: The Economics of Sustainable Development*. Beacon Press.
- Dermawan, W. D., Kusmayadi, D., & Firmansyah, I. (2023). Bibliometric Analysis for Mapping Future Research About Green Accounting Publications. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 148-162. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.9329>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management science*, 60(11), 2835-2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1993). *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall.
- Gunawan, A., Surur, A. T., Nasrullah, M., & Fadzila, A. U. (2025). Peran akuntansi hijau dalam keberlanjutan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 6(1), 40-52. <https://doi.org/10.28918/jaais.v6i1.10334>
- Gustari, P., & Sisdiyanto, E. (2024). Kontribusi Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1068>
- Hasid, H. Z., Se, S. U., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Maivalinda, M., Sulistianingsih, H., & Srihasnita, R. (2025). Dampak Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (LST) Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Terdaftar Di P Efindo 2018-2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 27(1), 110-123. <https://doi.org/10.47233/jebd.v27i1.1867>
- Rahmatika, D. N., & Wijaya, J. R. T. (2024). Pengembangan penelitian green accounting pada database Scopus: Metode systematic literature review. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(2), 353–367. <https://doi.org/10.24905/permana.v16i2.386>
- Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran green economy dalam meningkatkan aspek kesejahteraan sosial masyarakat (Studi literatur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 289-301. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758>
- Rizka, H. N., Hastina, & Pramono, S. E. (2024). A bibliometric analysis of green accounting research. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(1), 37–53.

- <https://doi.org/10.46367/jas.v8i1.1737>
- Saputri, I., & Sisdianto, E. (2024). Akuntansi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan: Konsep, implementasi, dan tantangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 198-212. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2740>
- Spangenberg, J. H. (2005). Economic sustainability of the economy: Concepts and indicators. *International Journal of Sustainable Development*, 8(1–2), 47–64. <https://doi.org/10.1504/IJSD.2005.007374>
- United Nations Environment Programme. (2016). *UNEP Frontiers 2016 report: Emerging issues of environmental concern*. UNEP
- Wahyuni, E. S. (2024). Analisis bibliometrik: Tren penelitian green accounting menggunakan Scopus database. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*. 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.59027/al-ihitiram.v3i1.788>
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1107>